

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2015-2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perkembangan Inflasi pada periode 2015-2020 rata-rata mengalami penurunan, terutama mulai tahun 2017 hingga tahun 2018. Hal tersebut disebabkan karena pemerintah berhasil untuk mengendalikan harga-harga barang yang beredar di masyarakat, khususnya harga pangan seperti beras, minyak cabai, bawang dan rokok. Dan pada tahun 2020 dimana awal terjadi pandemi Covid-19, nilai inflasi Indonesia tetap rendah dan bahkan turun. Hal terjadi karena terjadinya sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dengan pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga.
2. Perkembangan Tingkat Suku Bunga pada periode 2015-2020 rata-rata mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena Bank Indonesia berupaya menjaga stabilitas makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan, serta mendorong laju pemulihan ekonomi dengan tetap mempertimbangkan dinamika perekonomian global maupun domestik. Bank Indonesia juga sedang berupaya menambah ketersediaan likuiditas perbankan dalam meningkatkan pembiayaan dan mendukung

pertumbuhan ekonomi. Strategi operasi moneter juga terus diperkuat untuk menjaga kecukupan likuiditas dan mendukung transmisi bauran kebijakan yang akomodatif.

3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah periode 2015-2020 rata-rata mengalami kenaikan yang artinya nilai Rupiah terus melemah. Penyebab utama nilai Rupiah terus melemah terhadap Dollar AS adalah pelaku pasar keuangan khawatir akan terjadi resesi global. Kekhawatiran tersebut membuat investor di pasar global memilih untuk berinvestasi di investasi yang aman, dan mata uang Dollar AS merupakan investasi yang dianggap aman. Hal itu membuat mata uang Dollar AS terus menguat sehingga mata uang Rupiah dan juga berbagai mata uang di Asia melemah.
4. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2015-2020 rata-rata mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020, nilai IHSG mengalami penurunan. IHSG mengalami kenaikan sepanjang 2015-2019 lebih banyak disebabkan oleh faktor eksternal seperti Amerika Serikat yang terus menaikkan suku bunga acuan bank Sentral Amerika dan adanya perang dagang antara Amerika dengan China. Sedangkan pada 2020 nilai IHSG menurun disebabkan karena mulai adanya pandemik Covid-19 dimana para Investor lebih memilih untuk mengamankan nilai investasinya karena munculnya kekhawatiran akan menurunnya perekonomian Indonesia sepanjang masa Covid-19.

5. Perkembangan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga / BI Rate periode 2015-2020.
6. Perkembangan Inflasi berpengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah / Kurs periode 2015-2020.
7. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2015-2020 baik secara parsial maupun simultan.
 - a) Secara parsial, Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) Periode 2015-2020.
 - b) Secara parsial, BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) Periode 2015-2020.
 - c) Secara parsial, Kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) Periode 2015-2020.
 - d) Secara simultan, Inflasi, BI Rate dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2015-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor harus memperhatikan dan menganalisis inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga sebelum akhirnya memutuskan untuk investasi di pasar

modal, karena dapat dilihat momentum yang baik untuk berinvestasi di pasar modal atau berinvestasi pada suku bunga deposito. Selanjutnya investor juga harus memperhatikan variabel lainnya diantaranya harga minyak dunia, harga emas dunia, atau bisa juga dari nilai indeks saham lainnya seperti Hang Seng Index (HSI), dan lain-lain agar dapat mempermudah dalam analisis atas kelayakan investasi saham dapat lebih akurat.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaannya seperti Inflasi, Harga Minyak Dunia, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah, dan lain-lain.

3. Bagi Akademis

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah kembali variabel bebas yang lainnya selain yang ada dalam penelitian ini yang secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia seperti Hang Seng Index, Indeks Dow Jones, Harga emas, Harga minyak dunia, dan lain-lain.